

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas hidup seseorang bisa dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut, yang merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. (Arini et al., 2024). Saat seseorang merawat giginya dengan baik, mulut dan giginya bebas dari karang gigi, plak, dan sisa makanan. Merawat kebersihan mulut anak sebaiknya jadi perhatian orang tua karena anak-anak seringkali tidak mengerti betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Fungsi mengunyah bisa kurang optimal jika kesehatan gigi dan mulut buruk, misalnya dalam kasus gigi berlubang dan radang gusi (Hasan et al., 2021).

Salah satu masalah yang sering muncul pada kesehatan mulut dan gigi adalah terbentuknya karang gigi. Saat menyikat gigi, karang gigi bisa menyebabkan gusi berdarah, bengkak, dan meradang (Azhari et al., 2021). Prevalensi pembersihan karang gigi (scaling) pada usia 12–15 tahun berkisar antara 2,8–6,1%, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan WHO 2023. Pada 2023, WHO melaporkan bahwa 5,7–8,2% anak berusia 12 hingga 15 tahun mengalami radang gusi.

Perkembangan penyakit gusi dipengaruhi oleh kondisi ini. Infeksi mikroba menjadi penyebab penyakit periodontal, yaitu gangguan inflamasi yang mempengaruhi gusi, tulang alveolar, sementum, dan ligamen periodontal (Ulfah et al., 2023). Selain itu, proses inflamasi yang terkait dengan penyakit periodontal dapat merusak gusi, tulang alveolar, dan ligamen periodontal, yang pada akhirnya bisa menyebabkan hilangnya gigi. Tahap awal penyakit periodontal adalah radang gusi, yaitu peradangan lokal yang disebabkan oleh bakteri plak gigi (Iswanti et al., 2024).

Gingivitis bisa berkembang menjadi periodontitis jika tidak mendapatkan perawatan, yang bisa berdampak buruk seperti kesulitan mengunyah dan kehilangan gigi. Bakteri yang ada di plak atau karang gigi pada permukaan gigi adalah penyebab penyakit periodontal. Salah satu faktor penyebab penyakit periodontal adalah karang gigi. (Wijayati and Sulistiawati, 2025).

Menurut temuan penelitian (Wulandari et al., 2024), ada korelasi yang kuat antara munculnya radang gusi dengan kebiasaan mengunyah di satu sisi. Hasilnya menunjukkan bahwa 61,14% anak-anak berusia 12 sampai 14 tahun memiliki pola mengunyah hanya di satu sisi. Frekuensi yang tinggi ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengunyah di satu sisi mungkin dipengaruhi oleh perawatan dan pemeliharaan gigi serta kesehatan mulut yang kurang memadai.

Kebiasaan buruk yang tidak disadari bisa menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut. Sebenarnya, banyak orang bahkan tidak menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan itu berbahaya, dan hal ini perlu diperbaiki. Mengunyah hanya di satu sisi adalah salah satu kebiasaan tidak sehat itu. Beberapa orang sudah terbiasa hanya mengunyah di satu sisi (Hasanah et al., 2024). Kebanyakan orang hanya mengunyah makanan di satu sisi, baik kiri atau kanan. Ini bisa terjadi jika satu sisi gigi sulit digunakan atau terasa sakit. Karena kebiasaan mengunyah di kedua sisi sudah terbentuk sejak kecil, hal ini mungkin terasa sulit dilakukan. Sebagian besar orang meremehkan atau tidak sadar akan perilaku mulut yang tidak sehat yang bisa berdampak buruk pada kesehatan gigi dan mulut mereka (Amini et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bertujuan melaporkan tentang kejadian kalkulus pada anak An. R (umur 13 tahun) di Upt Smp Negeri 31 Medan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah ‘Bagaimana Pengelolaan Kalkulus Pada An. R ( Umur 13 tahun) Di Upt Smp Negeri 31 Medan’.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis dan memahami penyebab, gejala dan pengelolaan kasus kalkulus pada pasien An. R umur 13 tahun yang disertai kebiasaan mengunyah satu sisi Di Upt Smp Negeri 31 Medan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengukur skor OHI-S pada pasien An.R sebelum dan sesudah dilakukan pembersihan karang gigi.

- b. Untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya karang gigi yang disertai kebiasaan mengunyah satu sisi pada pasien An. R.
- c. Untuk menganalisis bagaimana perawatan karang gigi yang disertai kebiasaan mengunyah satu sisi pada pasien An. R.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Penulis**

- a. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa dalam menjalankan tindakan pembersihan calculus pada pasien.
- b. Mahasiswa dapat belajar cara melakukan pemeriksaan klinis dan perawatan yang tepat, serta mendiagnosis karang gigi.
- c. Pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa terhadap pasien.

##### **2. Bagi Pasien**

- a. Mengedukasi pasien tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut dan gigi.
- b. Memberikan informasi tentang pencegahan, penyebab dan dampak dari karang gigi.
- c. Memberikan tindakan perawatan untuk mengatasi karang gigi, seperti pembersihan karang gigi (*scaling*).

##### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk mengedukasi siswa/i tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.
- b. Sekolah dapat memperkuat peran pendidikan kesehatan secara keseluruhan. Ini akan membantu siswa/i memahami hubungan antara kebiasaan sehat dan pencegahan masalah kesehatan.
- c. Meningkatkan kebiasaan sehat di lingkungan sekolah.

#### **E. Batasan Masalah**

- 1. Laporan kasus ini hanya akan membahas kasus karang gigi yang terjadi pada pasien an. R yang berusia 13 tahun, yang dibawa untuk pemeriksaan dan pengobatan di Klinik Odontia Dental Care Di Kota Medan.

2. Laporan kasus ini hanya akan fokus pada karang gigi yang disebabkan penumpukan plak dan bakteri, yang disertai dengan kebiasaan mengunyah satu sisi tidak mencakup karang gigi lainnya, seperti karang gigi yg disebabkan oleh faktor lainnya.
3. Laporan kasus ini hanya akan menggunakan pemeriksaan klinis dan rekam medis di Klinik Odontia Dental Care Di Kota Medan, serta pengumpulan data dengan teknik instrumen berupa kuesioner yang disusun dalam bentuk pertanyaan.